

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mencari pasangannya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh syari'at. (Rasyid, 2013:374-375) Islam memandang pernikahan bukan hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan keinginan dan naluri manusia, tetapi juga sebagai visi yang lebih dalam dan luas, yang juga disebutkan dalam firman Allah dalam Surah Ar-Rum ayat 21, yang artinya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan diantara kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Ketentraman yang dimaksud pada ayat ini bukanlah sekedar ketentraman dari syahwat yang bergejolak, tetapi juga ketentraman dari kebingungan yang timbul dalam jiwa seseorang. Bila ketentraman jiwa telah

teusik, maka akan merasakan adanya kekosongan dalam hati manusia. (Mahalli, 2001:38)

Salah satu fitrah atau naluri yang dilakukan antara pasangan suami dan istri adalah bentuk dari sebuah perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang laki-laki sebagai suami istri yang mempunyai tujuan untuk membentuk rumah tangga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (Sudarsono, 2010:9)

“Islam mendorong pengikutnya untuk menikah, yang merupakan cara yang sah untuk menciptakan sebuah keluarga. Perkawinan bukanlah sarana yang terhormat untuk memiliki anak yang sholeh, untuk menekan penglihatan, untuk menyalurkan kebutuhan biologis, atau sekadar untuk menyalurkan naluri. Namun lebih dari itu, Islam melihat pernikahan sebagai cara untuk memenuhi tujuan yang lebih besar, yang mencakup berbagai aspek masyarakat berbasis Islam yang sangat mempengaruhi umat Islam dan eksistensinya.” (Syahraeni, 2013:38)

Oleh karena itu, untuk mendukung pemahaman dan bekal yang cukup bagi pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga sesuai dengan kaidah Islam, maka pemerintah melalui Kementerian Agama yang membidangi bidang nikah yakni Kantor Urusan Agama, telah merencanakan suatu proses yang disebut dengan bimbingan pranikah yang didalamnya berisi program-program membahas keluarga Sakinah, mawaddah, warahmah dengan tahapan-tahapan agar berjalan dengan lancar dan calon pengantin paham

dengan materi yang diberikan. Bimbingan pranikah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman penuh kepada calon pengantin tentang prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan keluarga untuk membantu mereka membangun kehidupan keluarga yang bahagia dan Sakinah. (Achyar, 2018:271)

Keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah idaman dan dambaan bagi keluarga, namun dalam kenyataannya hidup tidak semua pengantin yang mendapatkannya karena memerlukan cara tertentu, Untuk tujuan ini, semua pasangan yang ingin menikah harus mempunyai prinsip rumah tangga yang cukup. Penyuluhan diperlukan sebelum memulai kehidupan berkeluarga agar calon pasangan memiliki pengetahuan dan pemikiran yang cukup tentang pernikahan serta dapat menjaga keutuhan keluarga di kemudian hari. Maka dari itu KUA Kecamatan Cibarusah mengadakan layanan Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin.

Proses bimbingan pranikah harus memberikan orientasi dan tidak menjadi ritual belaka tanpa manfaat dikemudian hari. Di sekitar kita, banyak sekali kasus pasangan yang baru menikah tidak bisa menyelesaikan perselisihannya sehingga menimbulkan stres dan depresi hingga berujung pada perceraian. Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai sebuah wahana membimbing dua orang yang berbeda karakter untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan permasalahan dan mengelola konflik. Keterampilan ini sangatlah penting bagi pasangan untuk menjalani kehidupan berumah tangga. (Nofiyanti, 2018:119)

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MEMPERSIAPKAN PEMAHAMAN CALON PENGANTIN MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH DI KUA KECAMATAN CIBARUSAH BEKASI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibarusah untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang membangun keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah?
2. Bagaimana pemahaman calon pengantin dalam mewujudkan keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah?
3. Bagaimana tahapan-tahapan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibarusah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga Sakinah, mawaddah, warahmah di kua kecamatan cibarusah Bekasi, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui pprogram bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibarusah meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang membangun keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah
2. Untuk mengetahui pemahaman calon pengantin dalam mewujudkan keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibarusah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan memiliki kegunaan jika ada manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjawab permasalahan yang nanti muncul. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi dan manfaat bagi permasalahan masyarakat, baik dari penggunaan praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Cibarusah. Selain itu dapat membantu mahasiswa dalam mencari wawasan atau referensi serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara praktis, Penelitian ini akan membantu menginformasikan bimbingan pranikah. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi, Alifah Nurfauziyah, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Penelitian Kegiatan BP-4 KUA Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)” pada tahun 2018. “Temuan menunjukkan bahwa praktek bimbingan pranikah sangat jelas bagi calon pengantin yang melakukan apa yang diberikan oleh konselor dan fasilitator mereka, dan bahwa konseling pranikah memudahkan suami dan istri untuk memenuhi perannya masing-masing. Memulai keluarga sakinah.”
- b. Skripsi, Rizky Putri Amalia, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Membangun Keluarga Sakinah Di Kua Kec Cibugel Kab Sumedang” pada tahun 2021. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibugel Provinsi Sumedang dapat meningkatkan pengetahuan peserta bimbingan pranikah dan calon pengantin tentang pembinaan keluarga sakinah. Hal ini terlihat dari perubahan hasil skor pretest dan posttest yang sejalan dengan hasil skor yang diperoleh dari alat soal yang diberikan kepada peserta

bimbingan pranikah kurang, tetapi hasil akhirnya dapat diklasifikasikan sebagai baik.”

- c. Skripsi, Yuni Yustika Sari, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk)” pada tahun 2021. “Hasil bimbingan pra-pernikahan dapat dilihat dari antusiasme pengantin yang mengikuti bimbingan pra-pernikahan, pengantin mengetahui sifat pernikahan, dan memahami bagaimana mewujudkan keluarga yang bahagia. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Kecamatan Solokanjeruk berjalan dengan lancar dan sukses.”

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

a. Bimbingan Pranikah

“Bimbingan adalah proses dimana seorang profesional membantu satu atau lebih individu dalam pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri, menghubungkan pemahaman mereka dengan lingkungan mereka, dan memilih, mendefinisikan dan menyiapkan rencana sesuai dengan konsepsi mereka sendiri dan persyaratan

lingkungannya berdasarkan norma-norma yang berlaku”. (Suryani, 2017:114)

“Bimbingan pranikah adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk pihak yang belum menikah sehubungan dengan rencana pernikahan mereka. Pihak-pihak ini datang ke BP4 untuk membuat keputusan mereka lebih stabil dan mampu melakukan penyesuaian di masa depan dengan baik”. (Latipun, 2010: 154)

“Menurut Aunur Rahim Faqih (2001: 20) keluarga bahagia atau dengan kata lain keluarga Islami, rumusannya dapat dirinci sebagai berikut”:

- 1) “Keluarga Islami dibentuk dengan akad nikah menurut ajaran Islam. Tidak dikatakan islami manakala sesuatu keluarga bukan dengan akad pernikahan menurut ajaran Islam.”
- 2) “Yang disebut keluarga terdiri dari sekurang-kurangnya seorang laki-laki yang karena hubungan perkawinan sebagai suami dan seorang perempuan sebagai istri dalam skala yang lebih besar, yang biasa disebut keluarga inti. Sedangkan anak, dalam skala yang lebih besar, keluarga besar yang terdiri dari suami dan istri, anak dan cucu, dan seperti keluarga lainnya.”
- 3) “Dalam keluarga muslim, termasuk bagaimana pembentukannya melalui perkawinan, terdapat nilai dan norma yang dianut. Nilai dan norma tersebut bersumber dari ajaran Islam.”

- 4) “Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing menurut ajaran Islam.”
- 5) “Tujuan atau pembentukan keluarga Islami adalah kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”

b. Pemahaman

“Pemahaman adalah kemampuan untuk mengasosiasikan atau menghubungkan informasi yang dipelajari menjadi "gambaran" lengkap di otak kita. Kita juga bisa mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan atau menautkan informasi lain yang sebelumnya tersimpan di database otak kita.” (Widiasworo, 2017: 81)

“Siswa dianggap telah memahami sesuatu jika mampu melihat dari sisi yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan baru. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu kemudian diketahui dan diingat.” (Sudijono, 2011: 50)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menafsirkan atau

mengidentifikasi informasi dengan kata-kata sendiri. Memahami bukan sekedar mengetahui, tetapi pada umumnya terbatas pada mengingat kembali pengalaman dan menciptakan apa yang telah dipelajari.

c. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Menurut Al-Jauhari dan Khayal (2005: 6) “Keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan fisik, kecerdasan, dan spiritualitasnya. Di bawah naungan keluarga, perasaan cinta, empati dan solidaritas berbau dan bergabung. Anak-anak juga akan dijiwai dengan kebiasaan yang biasanya melekat sepanjang hidup mereka. Kemudian dengan bimbingan dan arahan keluarga, anak akan dapat memenuhi kehidupan, memahami makna hidup dan tujuannya, dan tahu bagaimana berinteraksi dengan makhluk hidup.”

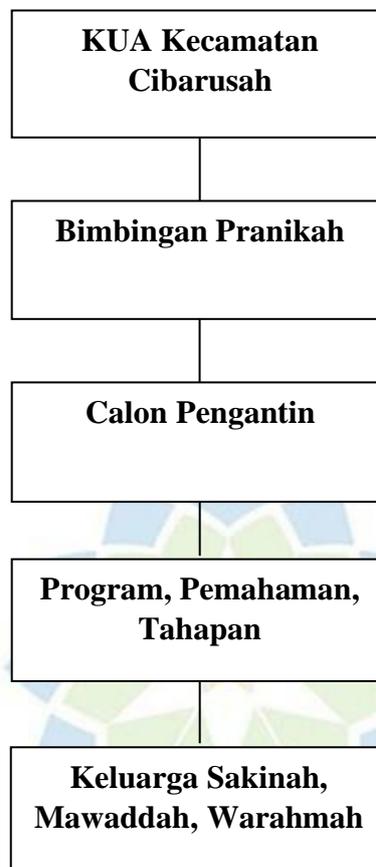
Keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah bentukan keluarga ideal dalam Islam. Keluarga sakinah mawaddah warahmah merupakan istilah sekaligus doa yang senantiasa dipanjatkan dan didambakan oleh setiap insan yang telah membuka pintu pernikahan. Keluarga sakinah mawaddah warahmah bukan hanya sekedar semboyan belaka dalam dunia Islam, melainkan menjadi tujuan pernikahan sekaligus nikmat yang Allah anugerahkan bagi setiap insan yang membina keluarga.

Dalam Bahasa Arab, kata *sakinah* memiliki makna ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian. Di dalam jalinan keluarga, makna *sakinah* berperan dalam membina rumah tangga dengan penuh kedamaian, keharmonisan, dan penuh kasih sayang. Konsep *sakinah* ini ditunjang dengan kata *Mawaddah* yang berarti cinta, kasih sayang, atau cinta yang membara terhadap pasangan. Makna *Mawaddah* lebih identik dengan cinta yang menuju kecantikan dan keindahan, atau dalam sinonimnya adalah *mahabbah* yang memiliki arti sayang dan cinta. Kemudian *warahmah* bermakna kerahmatan, anugerah, dan karunia dari Allah. Dengan demikian, makna keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup yang saling mengasihi dan mencintai, dan senantiasa menaruh pondasi utama keluarga di dalam nilai-nilai syariat keagamaan (Satriah, 2018: 25)

Seperti yang dikatakan Gisyimar (2005: 91) “Kualitas hubungan suami dan istri dipengaruhi oleh baiknya komunikasi antara suami dan istri. Sebab, komunikasi inilah yang menjadi kunci lahirnya keluarga yang nanti menjadi keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.”

2. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman teori yang telah dijelaskan pada landasan teori diatas, maka melihat pelaksanaan tuntunan pranikah dapat dilihat sebagai berikut:



G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun Langkah-langkah yang dimuat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cibarusah yang beralamat Jl. Raya Loji Cibarusah, Desa Cibarusahkota, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17340. Alasan penelitian dilakukan di KUA Cibarusah adalah karena datanya mudah dikumpulkan dan lokasinya yang relatif dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah diakses, menghemat waktu dan biaya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan metode penelitian ini perlu memberikan secara sistematis, aktual mengenai proses pelayanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibusah dilakukan untuk mendapatkan data yang faktual.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data-data yang berkaitan dengan bimbingan pranikah. Adapun secara rinci jenis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Program bimbingan pranikah untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang membangun keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah di KUA Kecamatan Cibusah
- 2) Pemahaman calon pengantin dalam mewujudkan keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah
- 3) Tahapan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibusah

b. Sumber Data

- 1) Data Primer yaitu sumber data yang utama dipakai oleh peneliti yaitu data mengenai bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Cibusah. Tujuannya yaitu untuk

mengetahui program bimbingan pranikah, selain itu juga untuk mengetahui hasil dari program bimbingan pranikah.

- 2) Data sekunder yaitu data pendukung yang akan melengkapi penelitian seperti dokumen, buku, artikel dan berbagai referensi internet serta wawancara dengan penyelenggara bimbingan pranikah di KUA Kabupaten Cibarusah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan sejumlah teknik yang dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang nyata dan mendalam tentang aspek-aspek penting. Oleh karena itu, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan secara langsung. Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibarusah. Bertujuan untuk mengetahui program dan tahapan bimbingan pranikah secara langsung.

b. Teknik Wawancara

Wawancara akan ditujukan kepada narasumber yang terkait dengan bimbingan pranikah untuk mengenal keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Cibarusah yaitu Bapak Kepala KUA. Dengan melakukan wawancara tatap muka, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang dihasilkan dari dokumen-dokumen yaitu berupa catatan, arsip dan data-data lainnya yang ada di KUA Kecamatan Cibarusah guna mewujudkan keluarga Sakinah.

5. Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis Data menurut Bogdan di Sugiyono adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.” (Sugiyono, 2009:334)

Menurut Miles & Huberman (1992:16) mengatakan “analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai tiga alur secara lebih rinci adalah sebagai berikut:”

a. Reduksi Data

Reduksi Data didefinisikan sebagai proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi Data berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi reduksi data sudah muncul ketika penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual area penelitian, masalah

penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang ia pilih. Selama proses pengumpulan data, tahap reduksi selanjutnya terjadi (membuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, membuat cluster, membuat partisi, membuat memo). Reduksi atau transformasi data ini berlanjut setelah studi lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap dikompilasi.

Reduksi Data adalah bagian dari analisis. Reduksi Data adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikannya dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Terkadang dimungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

“Miles & Huberman mendefinisikan presentasi sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan kesimpulan dan tindakan. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang diatur dalam bentuk yang kohesif

dan dapat diakses. Dengan demikian seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan untuk melakukan analisis sesuai dengan saran yang dikatakan presentasi kepada kita sebagai sesuatu yang mungkin berguna.”

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan menurut “Miles & Huberman hanyalah bagian dari satu aktivitas dari keseluruhan konfigurasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran ulang yang melintasi pikiran analis selama tulisannya, tinjauan catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan melelahkan seperti peer review dan brainstorming untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di kumpulan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaiannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi sehingga benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.”